

## Penerapan Model Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis Proyek *Case Study* Universitas Islam Batik

Basiroh<sup>1\*</sup>, Riana Rachmawati<sup>2</sup>, Dimas Ilham Nur Rois<sup>3</sup>, Putri Awaliya Dughita<sup>4</sup>  
Firstnandiar Glica Nuraini<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teknik, Universitas Islam Batik, Surakarta

<sup>2,3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik, Surakarta

<sup>4</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Islam Batik, Surakarta

<sup>5</sup>Fakultas Hukum, Universitas Islam Batik, Surakarta

Email: [shira@uibs.ac.id](mailto:shira@uibs.ac.id)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

*Kegiatan ini terkait penerapan model dalam sebuah kurikulum universitas ini bertujuan untuk mengembangkan dan mendiseminasikan model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang diterapkan pada mata kuliah wajib dalam kurikulum pendidikan tinggi. Model ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dengan menekankan pada keterlibatan aktif mahasiswa dalam menyelesaikan proyek nyata yang relevan dengan kompetensi bidang keilmuan mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya menguasai materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah secara kontekstual. Metode Penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada dosen pada beberapa program studi mitra. Pada kegiatan ini dihadiri dari beberapa stakhoder dengan jumlah 50 peserta. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam penguatan kapasitas institusi pendidikan tinggi dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap dinamika kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. Evaluasi pelaksanaan menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek ini dapat diimplementasikan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, motivasi belajar mahasiswa, serta pencapaian capaian pembelajaran mata kuliah wajib.*

**Keywords:** Inovasi pembelajaran, Kurikulum pendidikan tinggi, Pembelajaran berbasis proyek

### PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan data BPS tahun 2022 mencapai 275,77 juta jiwa dan dari jumlah tersebut sebanyak 190,98 juta jiwa (69,25%) masuk kategori usia produktif. Dari jumlah tersebut penduduk usia 15-24 th sebanyak 45,15 juta orang yang merupakan anak usia sekolah dan mahasiswa. Dari jumlah usia 15-24 tahun ternyata hanya sebesar 6,1 % yang melanjutkan sekolah pada jenjang Perguruan Tinggi (Lestari et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut maka Pendidikan Tinggi penting untuk melahirkan karakter insan merdeka yang berbudaya yang ditandai dengan berdikari, tidak tergantung pada orang lain dan mampu menentukan masa depannya sendiri (Rahmadzani et al., 2024). Partisipasi dosen, Institusi Pendidikan, dunia usaha/ industry serta masyarakat diperlukan untuk menjaga keseimbangan karakter dan kompetensi.

Mahasiswa sebagai peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi mendapatkan sejumlah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman yang dikemas dalam nomenklatur mata kuliah dalam kurikulum program studi (Andra Swasti Atmaja et al., 2024). Keberadaan mata kuliah sangat penting dalam membangun kompetensi dan kecakapan mahasiswa dalam

memasuki kehidupan yang terus bergerak dan berubah serta berkembang (Budianto et al., 2022). Dalam konteks kehidupan kebangsaan, keberadaan mahasiswa diharapkan memiliki kecakapan kehidupan yang relevan juga dapat terlibat dalam mengatasi persoalan bangsa sebagai bagian dari rasa keprihatinan bersama warga bangsa untuk menemukan solusi berbagai permasalahan yang dapat dicegah sedini mungkin (Basiroh et al., 2020). Amanat Undang-Undang dasar tahun 1945 dan berlakunya UU RI nomor 12 tahun 2012 yang mengatur peraturan yang lebih rinci tentang Pendidikan Tinggi, dalam Pasal 35 yang memberikan amanat bagi setiap perguruan tinggi wajib menyelenggarakan mata kuliah Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia

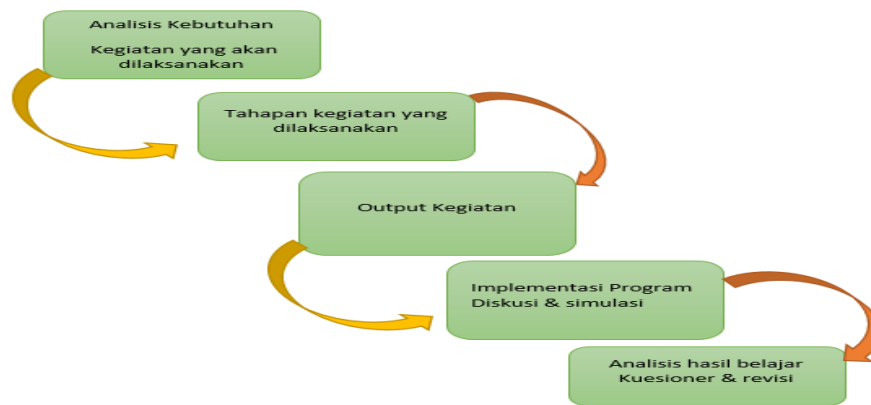
Dalam regulasi pendidikan tinggi (Penyusun et al., n.d.) sebagai produk kebijakan secara jelas dan tegas menempatkan posisi, peran dan fungsi yang dimandatkan kepada mata kuliah yang masuk dalam kelompok Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi (Basiroh, 2021). Mata Kuliah Wajib tersebut menjadi muatan wajib sekaligus menjadi mata kuliah dalam struktur kurikulum pendidikan tinggi (Boeriswati, 2019.).

MKWK (Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum) merupakan kelompok mata kuliah yang dibentuk untuk menyiapkan karakter mahasiswa di Pendidikan Tinggi mencetak generasi unggul. Mata Kuliah Wajib ini dinilai mampu mengembangkan potensi diri mahasiswa untuk mencetak generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Namun, tak meninggalkan budaya dan nilai-nilai kebangsaan sehingga mahasiswa bisa mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran yang fleksibel dan disesuaikan dengan keadaan zaman. Pentingnya Mata Kuliah Wajib sebagai dasar pondasi untuk menyiapkan lulusan perguruan tinggi dalam menghadapi persoalan yang ada di bangsa Indonesia seperti radikalisme, disintegrasi, degradasi moral, perang antar suku, hingga hoax yang kuat mengemuka.

Harapan dari diadakannya penyusunan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum kepada Pendidikan Tinggi ternyata tidak semudah realisasinya pelaksanaan di perguruan tinggi termasuk UNIBA Surakarta. Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum masih sebatas mata kuliah yang metode penyampaiannya hanya dalam perkuliahan dan dominasi dosen masih tinggi dan belum adanya proyek bersama antar mata kuliah tersebut untuk mencapai tujuan akhir Mata Kuliah Wajib Umum. Masih adanya perbedaan persepsi di kalangan dosen sendiri juga menimbulkan persoalan baru karena tidak adanya kreativitas materi yang disampaikan oleh dosen. Mahasiswa merasa tidak memiliki tambahan ilmu dan pengetahuan yang mendalam maksud diadakannya mata kuliah tersebut dan menganggap mata kuliah yang membosankan karena hanya bersifat mengulang dan menjelaskan banyak teori. Belum adanya unit MKWK terstruktur yang ada di perguruan tinggi, yang ada hanya kelompok dosen pengajar Mata Kuliah Wajib Kurikulum sebanyak 7 (tujuh) orang dengan kualifikasi Pendidikan Ilmu Hukum, Sosial Politik, pernah mendapatkan sertifikat Lemhanas dan sisanya hanya berdasar penunjukan saja.

**METODE KEGIATAN**

Metode yang Universitas Islam Batik atau disebut UNIBA Surakarta menggunakan metode sosialisasi, yang pelaksanaan workshop kurikulum dikhususkan untuk dosen dan tim pengembang kurikulum. Sosialisasi mahasiswa baru melalui program Pengenalan Kehidupan Kampus (PKKMB), Forum diskusi rutin antar prodi untuk menyelaraskan pelaksanaan mata kuliah wajib, Pembuatan panduan tertulis (buku pedoman kurikulum) sebagai acuan semua pihak dalam mengembangkan dan menerapkan pembelajaran Mata Kuliah Wajib perguruan tinggi sesuai Kepdirjen Dikti Nomor 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi untuk penguatan kompetensi mahasiswa di bidang sosial kemasyarakatan, kebangsaan dan bernegara. Berdasarkan analisa yang dilakukan dari latar belakang permasalahan yang disampaikan untuk dapat diselesaikan, maka Pengembangan Model Pembelajaran Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi berbasis Proyek tahun 2024.



**Gambar 1.** Metode Pelaksanaan

**Tabel 1.** Susuna Acara Kegiatan Workshop Penyusunan Mata Kuliah Wajib

| Waktu         | Keterangan  | PIC                              |
|---------------|---|----------------------------------|
| 08.00 – 08.30 | Registrasi Peserta  | Panitia                          |
| 08.30 – 09.00 | Pembukaan<br>Menyanyikan lagu Indonesia Raya<br>Pembacaan Ayat suci Al-qur'an<br>Sambutan:<br>Rektor  |                                  |
| 09.00 – 09.15 | Coffe Break   | Moderator                        |
| 09.15 – 12.00 | Materi :<br>1. Maksud dan tujuan Keputusan Dirjen Dikti Nomor 84/E/KPT/2020<br>2. Pentingnya dibentuk unit pelaksana akademik MKWK dan kompetensi personalnya |                                  |
| 12.00 – 13.00 | Ishoma  |                                  |
| 13.00 – 15.00 | Lanjutan materi 3<br>Pedoman kebijakan unit pelaksana akademik MKWK (sesuai kondisi PT)<br>Tanya jawab  | Perserta<br>Moderator<br>Panitia |
| 15.00 – 15.30 | Cofee Break   |                                  |
| 15.30 – 16.00 | Review<br>Penutupan   |                                  |

Tabel 2. Kegiatan yang dilaksanakan dan output dari MKWK

| Analisis Kebutuhan  | Tahapan kegiatan  | Output  |
|---|---|---|
| Adanya unit pelaksana akademik MKWK sesuai Kepdirjen Dikti Nomor 84/E/KPT/2020  | Pembentukan kembali tim sesuai Kepdirjen Dikti Nomor 84/E/KPT/2020  | unit pelaksana akademik MKWK  |
| Dokumen kebijakan di tingkat perguruan tinggi terkait pelaksanaan MKWK mengacu kepada ketentuan Kepdirjen Dikti Nomor 84/E/KPT/2020 | Dokumen pedoman pelaksanaan model pembelajaran MKWK berbasis proyek   | Dokumen kebijakan Perguruan Tinggi terkait Unit pelaksana akademik MKWK |
| Dokumen pedoman pelaksanaan model pembelajaran MKWK berbasis proyek   | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Penyusunan RPS</li><li>2. Penyusunan model pelaksanaan pembelajaran MKWK berbasis proyek meliputi waktu, pelaksanaan pengelompokan peserta, tema, status dosen, dan sebagainya</li><li>3. Penyusunan pelaksanaan model pembelajaran MKWK berbasis proyek</li></ol> | Pelaksanaan model pembelajaran MKWK berbasis proyek                     |

Sebagai tindak lanjut dari Kegiatan selanjutnya disusun pedoman kebijakan pelaksanaan unit pelaksana akademik Mata Kuliah Wajib. Upaya untuk memenuhi tujuan yang diharapkan maka perlu dilakukan kegiatan selama 1 (satu) hari yang melibatkan Rektorat, Dekanat, Kaprodi, Dosen pengampu Mata Kuliah Wajib Kurikulum Perguruan Tinggi, unit pelaksana akademik MKWK. Kemudian dilakukan untuk penyusunan dokumen kebijakan penugasan yang akan dilaksanakan oleh unit pelaksana akademik Mata Kuliah Wajib Kurikulum, dosen yang mengajar mata kuliah MKWK, Wakil Rektor bidang akademik dan moderator yang berasal dari stakeholder yang kompeten dibidangnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Perencanaan merupakan tahap awal yang krusial dalam pembelajaran berbasis proyek. Pada tahapan ini Dosen bersama peserta didik merancang proyek secara menyeluruh, menetapkan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan, dan membuat rencana kerja yang jelas. Langkah-langkah perencanaan meliputi:

### 1. Identifikasi Tujuan Pembelajaran

- 1) Tentukan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur yang ingin dicapai melalui proyek tersebut.
- 2) Pastikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan pedoman pembelajaran yang relevan.

### 2. Pemilihan Topik Proyek

- 1) Pilih topik proyek yang menarik dan relevan bagi siswa serta sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

2) Pertimbangkan kebutuhan dan minat siswa serta relevansi topik dengan konteks dunia nyata.

3) Penentuan Metode dan Pendekatan

Menentukan metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik mahasiswa dan menentukan proyek akan dilakukan secara individu, kelompok, atau secara kolaboratif.

4) Rencana Kegiatan dan Tahapan Proyek

Merencanakan serangkaian kegiatan dan tahapan proyek yang memandu mahasiswa dari awal hingga akhir proyek. Kemudian memastikan waktu yang dibutuhkan untuk setiap tahapan proyek dan jadwal pelaksanaannya.

5) Identifikasi Sumber Daya

Melakukan identifikasi sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek, termasuk bahan-bahan, perangkat lunak, buku referensi, dan sumber daya manusia. Kemudian mengkaji ketersediaan sumber daya dan dapat diakses oleh mahasiswa selama pelaksanaan proyek.

6) Perencanaan Evaluasi

Menentukan kriteria evaluasi yang jelas untuk mengukur keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian menetapkan instrumen evaluasi yang sesuai, seperti rubrik, daftar periksa, atau portofolio.

Setelah perencanaan, Tahap berikutnya adalah pengorganisasian melibatkan pembagian tugas, alokasi sumber daya, dan pengaturan lingkungan pembelajaran. Langkah-langkah dalam tahap ini meliputi:

a. Pembagian Tugas

Menetapkan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota tim proyek, jika proyek dilakukan secara kelompok.

b. Alokasi Waktu

Menjadwalkan waktu untuk setiap tahap proyek, termasuk waktu untuk riset, pelaksanaan, dan presentasi hasil.

c. Penyesuaian Lingkungan Pembelajaran

Mempersiapkan ruang kelas atau lingkungan pembelajaran yang mendukung kolaborasi, kreativitas, dan eksplorasi.



**Gambar 2.** Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada gambar diatas merupakan tahap pelaksanaan yang di mana Peserta didik secara aktif terlibat dalam menjalankan proyek mereka. Ciri Khas Penerapan (*Project-Based Learning* / PjBL) PjBL yang Berpusat pada Mahasiswa. Mahasiswa diberi peran sentral dalam memilih topik proyek (dengan bimbingan dosen). Fokus pada pencapaian soft skills (kerja tim, komunikasi, tanggung jawab) dan hard skills (riset, produksi, analisis).

Penilaian bukan hanya pada hasil akhir, tetapi juga proses kerja dan refleksi diri.

a. Eksplorasi dan Riset

Peserta didik mulai mengeksplorasi topik proyek mereka, melakukan riset, dan mengumpulkan informasi yang relevan.

b. Kolaborasi

Peserta didik bekerja sama dengan anggota tim atau mitra belajar untuk berbagi ide, mendiskusikan solusi, dan memecahkan masalah bersama.

c. Penerapan Keterampilan

Peserta didik menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam konteks nyata, baik melalui pembuatan produk, presentasi, atau demonstrasi.

Hasil Nyata Penerapan (*Project-Based Learning* /PjBL dalam Mata Kuliah Wajib di UNIBA

1. Mata Kuliah: Pendidikan Pancasila

Proyek : Pembuatan video kampanye toleransi beragama di media sosial

Hasil Nyata:

Mahasiswa mengunggah konten edukatif di Instagram/TikTok sebagai hasil proyek.

Meningkatkan literasi digital mahasiswa sekaligus menginternalisasi nilai Pancasila.

Beberapa konten digunakan ulang oleh Humas kampus sebagai materi publikasi.

2. Mata Kuliah: Pendidikan Agama Islam

Proyek : Pembuatan modul digital "Islam dan Etika Profesional di Era Digital

Hasil Nyata:

Modul dipresentasikan di kelas dan diunggah ke perpustakaan digital kampus.

Mahasiswa lebih memahami penerapan ajaran Islam di dunia kerja modern.

Modul digunakan oleh angkatan berikutnya sebagai referensi pembelajaran.

3. Mata Kuliah: Bahasa Indonesia

Proyek : Penerbitan antologi puisi atau artikel ilmiah populer tentang budaya lokal

Hasil Nyata:

Terbitnya antologi puisi "Batik dalam Kata" karya mahasiswa.

Melatih keterampilan menulis formal dan kreatif.

Meningkatkan kepekaan budaya serta kemampuan presentasi karya.

4. Mata Kuliah: Kewarganegaraan

Proyek: Penelitian lapangan tentang kesadaran hukum di kalangan pelajar

Hasil Nyata:

Mahasiswa membuat laporan dan infografis tentang temuan survei mereka.

Menumbuhkan kesadaran kritis terhadap isu-isu sosial dan hukum di masyarakat.  
Laporan proyek digunakan oleh dosen sebagai studi kasus di kelas lain.



Gambar 3 . Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Project



Gambar 4 . Kegiatan Penyusunan Pedoman Pelaksanaan MKWK



Gambar 5. Pelaksanaan Workshop I Penyamaan Persepsi Dokumen



Gambar 6. Pelaksanaan Rapat dan workshop II Penyusunan Dokumen.

## KESIMPULAN

Kegiatan penyusunan matakuliah wajib universitas ini telah berhasil mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah wajib dalam kurikulum pendidikan tinggi. Pelaksanaan kegiatan yang mencakup tahap sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan kepada para dosen mitra menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik di lingkungan perguruan tinggi. Model pembelajaran berbasis proyek terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa, memperkuat pemahaman konsep, serta mengembangkan kompetensi berpikir kritis, kolaboratif, dan kemampuan problem solving yang relevan dengan tuntutan dunia kerja. Penerapan (*Project-Based Learning*) PjBL yang berpusat pada mahasiswa dalam mata kuliah wajib menghasilkan berbagai produk nyata dan pengalaman belajar mendalam. Mahasiswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga: Menghasilkan karya nyata, Menyumbang pada pengembangan institusi, Meningkatkan kesiapan kerja dan karakter, Metode ini menghidupkan kurikulum, menjadikannya kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, pengembangan model ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung upaya transformasi pendidikan tinggi yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada penguatan kompetensi mahasiswa. Diharapkan, hasil kegiatan ini dapat direplikasi dan diadopsi secara lebih luas di berbagai program studi, serta menjadi bagian dari inovasi berkelanjutan dalam pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat dan dunia profesional.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan khususnya Dirjen Belmawa atas hibah Pengembangan Matakuliah Umum Wajib Universitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan Universitas Islam Batik. Kami sangat bersyukur atas dukungan ini dan berharap dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, kami juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh tim Belmawa atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga kedepannya, kerjasama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar lagi bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andra Swasti Atmaja, Abdul Syahputra Sidabalok, Muhammad Raihan, Faiz Alfian Putra, & Nurul Ifkah Lolona Silalahi. (2024). Perancangan Sistem Informasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Berbasis Web. *Jurnal Komputer Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi (JUKTISI)*, 2(3), 515–523. <https://doi.org/10.62712/juktisi.v2i3.101>
- Budianto, T. H., Vista, U. F., & Putra, G. B. (2022). Design a library information system for a green library in Bangka Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1108(1), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1108/1/012045>
- Basiroh, B. (2021). Implementasi Sistem Informasi Pengolahan Data Siswa Pada Lembaga Pendidikan Solocom. *JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1), 64–71. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMAICA/article/view/4648>
- Basiroh, B., Asmarajati, D., & Fatmafury, W. (2020). Pengaruh User Interface Toko Online

- Terhadap Kenyamanan Pengguna Studi Kasus Pada E – Commerce Wonosobo Mall. *Device*, 10(1), 33–37. <https://doi.org/10.32699/device.v10i1.1484>
- Boeriswati, E. (2019.). *Bahan Ajar Berbasis Metode Kasus Dengan Pendekatan Design Thinking*.
- Lestari, W., Informatika, T., Nahdlatul, U., Alghazali, U., Informatika, T., & Bangsa, U. D. (2023). *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang Informasi Administrasi Pengelolaan Keuangan Siswa Pada MI KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang*. 1–10.
- Penyusun, T., Afrianto, M. E., Tri, S., Putro, M., Si, M., Ashsubli, S., Hi, M. S., Jumili, S., Pd, E., Septyanti, S., Pd, M. P., Supentri, S., Jefrizal, L., Yuliantoro, M. A., Pd, S., Supriadi, M. P., Pd, M., Pramita, P., Wirman, H., ... Pendidikan, M. (n.d.). *Buku Panduan Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK)*.
- Rahmadzani, R. F., Basiroh, B., & Supriyanto, S. (2024). Pelatihan Desain Packaging Produk UMKM Guna Meningkatkan Minat Beli Di Era Digitalisasi Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 16–21. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v3i2.1066>.